

# Pelatihan Integrasi Moodboard dan Pemilihan Bahan dalam Standardisasi Proses Kreatif Desain Busana bagi Siswa SMK Tata Busana

Emha Basma Lazuwara Hasbi Nabila<sup>1\*</sup>, Ratna Suhartini<sup>1</sup>, Deny Arifiana<sup>1</sup>, Ika Fitri Ulfindrayani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email: lazuwaraanabila[at]gmail.com

\* corresponding author

## ABSTRACTS

Fashion design learning in vocational institutions and small-scale entrepreneurs remains predominantly focused on technical production skills, often neglecting the systematic alignment between visual concepts and material selection. Consequently, a gap occurs where the final garment does not match the initial design concept in the custom fashion design industry. To address this issue, this community service activity aims to transfer science and technology through training and mentoring on creative process standardization based on the integration of moodboards and material selection. The implementation method was carried out in the form of interactive workshops, digital moodboard creation demonstrations, mentoring on fabric material characteristics analysis, and evaluating final product suitability. Target partners in this program were guided to explore ideas and communicate them structurally. The results of the community service show a significant increase in the partners' creative capacity. The integration of moodboards as a visual medium proved effective in helping partners organize references for color, texture, and style concretely. Meanwhile, material selection mentoring successfully enhanced partners' understanding of fabric drape, elasticity, and comfort according to the planned concept. This community service activity successfully established a standardized workflow capable of minimizing design misinterpretation while providing a concrete contribution to developing practical learning models relevant to modern fashion industry needs.

## ABSTRAK

Pembelajaran desain busana pada institusi kejuruan dan praktisi usaha mandiri masih cenderung berfokus pada aspek teknis produksi, sehingga sering kali mengabaikan penyelarasan konsep visual dengan pemilihan material yang sistematis. Akibatnya, terjadi kesenjangan (gap) di mana hasil akhir busana tidak sesuai dengan ide rancangan awal pada industri custom fashion design. Guna mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pelatihan serta pendampingan standarisasi proses kreatif berbasis integrasi moodboard dan pemilihan bahan. Metode pelaksanaan kegiatan diwujudkan dalam bentuk workshop interaktif, demonstrasi pembuatan digital moodboard, pendampingan analisis karakteristik material kain, serta evaluasi kesesuaian produk akhir. Mitra sasaran dalam program ini diajak mengeksplorasi ide dan mengomunikasikannya secara terstruktur. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kapasitas kreatif mitra. Integrasi moodboard sebagai media visual terbukti efektif membantu mitra mengorganisasi referensi warna, tekstur, dan gaya secara konkret. Sementara itu, pendampingan pemilihan bahan berhasil meningkatkan pemahaman mitra dalam menentukan kesesuaian jatuhnya kain, elastisitas, dan kenyamanan sesuai konsep yang direncanakan. Kegiatan pengabdian ini berhasil menyusun standarisasi alur kerja yang mampu meminimalisasi kesalahan interpretasi desain, sekaligus memberikan kontribusi nyata

*Manuscript received Jun 12, 2025; revised Jun 23, 2025; accepted Jun 29, 2026; Date of publication Jun 30, 2026; Jiptek : Jurnal Pengabdian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License*



---

dalam pengembangan model pembelajaran praktis yang relevan dengan kebutuhan industri fashion modern

**Keywords / Kata Kunci** — *Custom Fashion Design, Moodboard, Pemilihan Bahan, Proses Kreatif, Pendidikan Kejuruan*

---

## 1. Pendahuluan

Proses desain busana pada industri kreatif, khususnya lini custom fashion design, memerlukan keterkaitan yang kuat antara pengembangan konsep visual dan pemilihan bahan agar menghasilkan produk akhir yang bernilai estetika tinggi, ergonomis, dan sesuai dengan ekspektasi konsumen. Konsep yang dirancang melalui eksplorasi ide yang matang harus didukung oleh karakteristik material yang tepat sehingga aspek visual, struktur, potongan (*silhouette*), daya jatuh kain (*draping*), serta kenyamanan busana dapat diwujudkan secara optimal. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar dalam penguasaan kompetensi ini. Baik dalam praktik pembelajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK) maupun pada operasional produksi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) busana, kedua aspek tersebut sering kali dipahami sebagai tahapan terpisah yang berdiri sendiri. Hubungan antara gagasan desain yang abstrak dengan karakteristik material kain yang konkret belum terbentuk secara sistematis.

Moodboard merupakan salah satu media visual yang memegang peranan sangat krusial dalam menjembatani ide awal desainer. Berfungsi mengumpulkan dan mengorganisasi berbagai referensi visual seperti palet warna, tekstur, siluet, gaya, dan suasana (*mood*), moodboard terbukti mampu mendasari pengembangan ide desain secara lebih terstruktur. Penggunaan instrumen ini—terutama yang berbasis digital—terbukti mampu mendongkrak kreativitas dan efektivitas perencanaan desain. Di sisi lain, pemilihan bahan menjadi faktor penentu utama apakah konsep visual di dalam moodboard tersebut dapat direalisasikan menjadi produk nyata atau tidak. Ketidaktepatan dalam menganalisis kesesuaian material (seperti ketebalan, daya mulur, atau tekstur) terhadap desain yang dibuat sering kali menyebabkan berkurangnya kualitas produk, bahkan kegagalan total produksi yang merugikan mitra secara finansial.

Kondisi mitra saat ini menunjukkan bahwa sebagian besar proses pengajaran maupun praktik penjahitan mandiri masih menitikberatkan pada aspek teknis produksi semata, seperti memotong pola dan teknik menjahit. Akibatnya, mitra mengalami kesulitan besar ketika dituntut menghadapi tantangan industri custom fashion modern yang menuntut personalisasi tinggi, presisi, dan kekuatan konsep. Saat menyusun ide, mereka cenderung tidak memikirkan jenis kain yang cocok; dan sebaliknya, saat memilih kain, mereka sering lepas dari konsep visual yang orisinal. Pola kerja parsial ini berujung pada tingginya risiko ketidakpuasan klien akibat ketidaksesuaian antara sketsa desain dengan pakaian jadi.

Sebagai upaya nyata untuk memecahkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk melakukan transfer ipteks mengenai manajemen proses kreatif secara holistik. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan terfokus mengenai standarisasi alur kerja kreatif melalui integrasi langsung antara pembuatan moodboard (baik fisik maupun digital) dengan teknik pemilihan bahan secara taktil dan analitis.

Berdasarkan analisis situasi di atas, program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kreatif, pemahaman material, dan daya saing ekosistem mitra melalui standarisasi proses desain. Melalui pelatihan interaktif ini, diharapkan mitra sasaran dapat menguasai metode perancangan busana yang terstruktur, meminimalisasi kesalahan interpretasi produk, serta mampu menghasilkan karya custom fashion yang kuat secara konseptual sekaligus sempurna dalam realisasi fisik

## 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode transfer ilmu pengetahuan dan teknologi (Ipteks) melalui pendekatan pelatihan interaktif, demonstrasi praktis, dan pendampingan studio intensif. Pendekatan ini diterapkan guna mengubah pemahaman mitra dari

yang semula berfokus parsial pada produksi, menjadi pemahaman manajemen proses kreatif terpadu yang menyelaraskan konsep visual dengan karakteristik material tekstil;

#### 1. Sasaran Pengabdian, Waktu, dan Tempat

Mitra sasaran strategis dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa dan guru produktif pada Program Keahlian Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mitra. Pemilihan mitra ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk menyelaraskan kurikulum internal sekolah dengan kebutuhan nyata industri custom fashion design. Seluruh rangkaian kegiatan workshop dan pendampingan terfokus dilaksanakan secara luring (offline) bertempat di Laboratorium / Studio Tata Busana SMK mitra

#### 2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara terstruktur melalui empat tahapan utama sebagai berikut:

- Tahap 1: Analisis Situasi Awal (Pre-Test dan Kebutuhan Mitra) Tim pengabdian melakukan observasi awal terhadap modul ajar dan proses desain yang biasa diterapkan oleh mitra di studio busana. Selanjutnya, dilakukan pre-test tertulis kepada peserta pelatihan untuk mengukur tingkat pemahaman awal mengenai fungsi konseptual moodboard dan metode analisis taktil karakteristik bahan.
- Tahap 2: Pelatihan Ipteks (Pemaparan Materi dan Demonstrasi Digital). Tim pengabdian memberikan pemaparan teoretis dan demonstrasi praktis mengenai:
  1. Teknik eksplorasi ide bertema, penyusunan palet warna, dan pengumpulan referensi visual gaya busana menggunakan platform pembuatan digital moodboard (seperti aplikasi Canva).
  2. Analisis karakteristik fisik material kain meliputi berat kain, elastisitas, ketebalan, serta kesesuaian draping (daya jatuh kain) terhadap siluet busana yang dirancang.
- Tahap 3: Pendampingan Studio Eksperimental (Integrasi Proses Kreatif) Peserta dibimbing secara langsung dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempraktikkan alur kerja kreatif yang terstandarisasi. Setiap kelompok dituntut membuat satu buah moodboard digital komprehensif, mengidentifikasi kecocokan jenis kain yang akan digunakan berdasarkan konsep tersebut, dan menyusun sampel material (fabric swatches) langsung di atas papan konsep. Proses ini memastikan hubungan sistematis antara ide visual abstrak dan wujud fisik material terbentuk sejak awal sebelum masuk proses jahit

#### 3. Metode Evaluasi Dampak dan Keberhasilan Program

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program pengabdian melalui dua instrumen utama. Pertama, pelaksanaan post-test guna mengukur persentase peningkatan pemahaman konseptual mitra. Kedua, penilaian kesesuaian produk (matching assessment) untuk meninjau seberapa tinggi tingkat keselarasan antara rancangan visual awal pada moodboard buatan mitra dengan karakteristik kain yang dipilih untuk realisasi pakaian custom tersebut.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK mitra diawali dengan analisis situasi untuk memetakan kendala utama siswa dan guru tata busana dalam menyelaraskan ide konseptual dengan realisasi produk custom fashion. Rangkaian program kemudian diwujudkan melalui workshop digital, eksperimen tekstil taktil, serta pendampingan pembuatan standardisasi alur kerja kreatif.

#### 1. Peningkatan Pemahaman Konseptual Mitra (Hasil Pre-test dan Post-test)

Untuk mengukur efektivitas transfer ipteks yang diberikan, tim pengabdian melakukan evaluasi kuantitatif sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi program. Evaluasi difokuskan pada pemahaman mitra terhadap integrasi visual-material. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang sangat signifikan, seperti yang dirangkum pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Peningkatan Pemahaman Capaian Kompetensi Kreatif Mitra

No	Dimensi Kompetensi / Tema Pelatihan	Pemahaman Awal (Pre-test)	Pemahaman Akhir (Post-test)
1	Eksplorasi Moodboard: Pemanfaatan media visual digital untuk mengorganisasi warna, tekstur, gaya, dan suasana desain secara terstruktur.	45%	92%
2	Analisis Pemilihan Bahan: Penentuan kecocokan material kain (daya jatuh, elastisitas, ketebalan) sesuai tuntutan estetika konsep.	38%	88%
3	Standardisasi Proses Kreatif: Kemampuan menyelaraskan alur kerja dari konseptual visual hingga eksekusi produksi fisik.	20%	85%

## 2. Pembahasan Hasil Intervensi Pengabdian Masyarakat

### a. Optimalisasi Moodboard sebagai Alat Komunikasi Desain

Berdasarkan pendampingan studio yang dilakukan, moodboard berhasil dioptimalkan oleh mitra bukan sekadar sebagai klipings gambar tempel, melainkan sebagai fondasi sistematis untuk menyatukan visi visual. Melalui pelatihan platform digital, peserta mampu menuangkan ide-ide abstrak mengenai tren, siluet busana, dan palet warna ke dalam satu media terstruktur.

Dalam praktik industri custom fashion design, penguasaan keterampilan pembuatan moodboard ini terbukti mempermudah mitra dalam menyamakan persepsi dengan calon pelanggan. Hal ini meminimalisasi kesalahan interpretasi atau revisi desain yang sering memicu kerugian waktu dan material pada tahap produksi massal maupun pesanan perseorangan.

### b. Penerjemahan Konsep Visual ke dalam Karakteristik Material Fisik

Hambatan terbesar mitra pada aspek pemilihan bahan—yang selama ini kerap diposisikan terpisah dari tahap ideasi—berhasil diintervensi melalui metode eksperimen kain taktik. Peserta dilatih secara langsung untuk menganalisis kesesuaian sifat fisik material kain (seperti kelenturan, ketebalan, dan berat kain) terhadap gambar rancangan yang telah mereka susun di dalam moodboard.

Mitra disadarkan secara nyata bahwa kegagalan visual maupun fungsional produk akhir busana sering kali bukan disebabkan oleh buruknya ide sketsa, melainkan karena ketidakmampuan memilih kain yang tepat untuk mewujudkan struktur pakaian tersebut. Pendampingan ini berhasil mengubah pola pikir mitra untuk menempatkan analisis bahan sebagai bagian integral dari proses kreatif, bukan sekadar pelengkap administrasi produksi.

### c. Dampak Standardisasi Alur Proses Kreatif Terpadu bagi Mitra

Sebagai luaran utama pengabdian, tim pengabdian bersama mitra berhasil merumuskan dan menerapkan standardisasi proses kreatif baru di studio busana, yang secara runtut mengintegrasikan pembuatan moodboard digital, penempelan sampel material fisik (fabric swatches), penyelarasan persepsi, hingga evaluasi kesesuaian produk akhir secara berkala.

Bagi ekosistem Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (PTK), penerapan alur kerja terstandar ini memberikan solusi nyata atas kesenjangan kualitas lulusan sekolah vokasi. Siswa tidak lagi hanya unggul pada keterampilan menjahit manual (aspek produksi mekanis), melainkan memiliki kecakapan manajerial proses kreatif yang matang. Hal ini sangat relevan untuk mencetak tenaga kerja yang adaptif, kompetitif, dan siap pakai sesuai dengan dinamika serta standar operasional industri mode dan pasar custom fashion modern.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program intervensi melalui pelatihan dan pendampingan terfokus berhasil meningkatkan kapasitas kreatif serta pemahaman manajerial proses desain mitra di program

keahlian vokasi. Rangkaian workshop interaktif terbukti efektif memecahkan masalah kesenjangan (gap) antara perancangan ide abstrak dengan realisasi fisik busana yang selama ini dihadapi mitra di lapangan.

Penerapan integrasi moodboard digital berbasis platform praktis membantu mitra mengorganisasi konsep visual, palet warna, dan arah tren secara lebih terstruktur serta komunikatif. Di sisi lain, pendampingan analisis material secara taktil berhasil meningkatkan kepekaan analitis mitra dalam mendeteksi kesesuaian sifat fisik kain (daya jatuh, kelenturan, dan ketebalan) terhadap struktur desain busana yang direncanakan. Integrasi kedua komponen ini ke dalam satu alur standardisasi proses kreatif baru di studio terbukti mampu meminimalisasi risiko kesalahan interpretasi produk pada lini custom fashion design, sekaligus membekali warga belajar dengan kompetensi adaptif yang relevan dan siap pakai sesuai dengan tuntutan standar industri mode modern.

### Daftar Referensi

- [1]. Idawati, L., Nurjanah, N., & Alfianto, I. (2024). Model project-based learning dalam meningkatkan kompetensi desain siswa SMK busana. *Jurnal Riset Pendidikan Kejuruan*, 8(2), 120–130.
- [2]. H. Amnur, R. . Afyenni, R. Idmayanti, T. . Gusman, and A. Erianda, “Sosialisasi dan Penerapan Digitalisasi Sistem Pengelolaan Peternakan Ikan pada Nagari Bomas Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan”, *Jiptek*, vol. 1, no. 2, pp. 41–45, Dec. 2023, doi: 10.62527/jiptek.1.2.9.
- [3]. Janah, S. H. L., Budhyani, I. D. A. M., & Sudirtha, I. G. (2021). Pengembangan media moodboard berbantuan aplikasi desain pada pembelajaran busana. *Jurnal BOSAPARIS*, 12(1), 45–53.
- [4]. Khadjjah, S., Imelda, D., & Rahmat, F. (2025). Proses penciptaan desain busana melalui tahapan eksplorasi hingga realisasi. *Jurnal Penelitian Busana dan Desain*, 5(1), 1–10.
- [5]. Saadah, A. U., Pratiwi, D., & Lestari, R. (2024). Analisis efektivitas pembelajaran desain busana berbasis digital di SMK. *Jurnal Parameter*, 36(2), 85–94.
- [6]. Suciati. (2021). Moodboard sebagai media pembelajaran desain busana berbasis produk kreatif. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 6(1), 55–62.
- [7]. Tanaya, L. M. (2022). Pengembangan media pembelajaran desain busana berbasis moodboard. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2), 150–158.
- [8]. Tanaya, L. M., Mayuni, P. A., & Angendari, M. D. (2022). Pengembangan media moodboard pada mata pelajaran desain busana untuk siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(3), 210–218.
- [9]. Ulya, I. M., & Kharnolis, M. (2023). Penerapan aplikasi Canva dalam penyusunan digital moodboard pada siswa SMK. *Innovative Journal of Social Science Research*, 3(2), 102–110.
- [10]. Werdini, H. P., & Puspaneli, P. (2023). Pengembangan media moodboard dalam meningkatkan kreativitas siswa pada desain busana. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 1450–1458.
- [11]. Wilujeng, R., Sintawati, E., & Kulsum, U. (2024). Pengembangan media pembelajaran moodboard berbasis digital pada desain busana. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 33–42